

**DAMPAK MODEL ACTIVE LEARNING TIPE LEARNING START
WITH A QUESTION TERHADAP KEAKTIFAN SISWA DAN
HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X SMK
BM TARBIYAH ISLAMİYAH HAMPARAN PERAK
TAHUN AJARAN 2016-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Akuntansi*

Oleh :

YUNITA
1302070006



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

YUNITA. 1302070006. Dampak Model Active Learning Tipe Learning Start With A Question terhadap Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar kelas X SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun Pelajaran 2016/2017". Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keaktifan siswa dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak di Kelas X SMK Akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak model active learning tipe satar with a question terhadap keaktifan siswa dan hasil belajar pada pokok bahasan buku besar siswa kelas X SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian dilaksanakan di SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 1 Simpang Beringin, Kampung Slemek Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Populasi yang digunakan adalah seluruh kelas X AK yang terdiri dari satu kelas yang berjumlah 42 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling sehingga ditetapkan sampel yang digunakan adalah seluruh kelas X AK yang berjumlah 42 orang sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, angket dan tes tertulis dimana angket berjumlah 20 soal dan tes berbentuk uraian berjumlah 2 soal. diuji validitas dan reliabilitasnya.

Dari hasil analisis data angket sebelum perlakuan diperoleh mean 54,83, dan standart deviasi 6,61. Sedangkan angket setelah perlakuan di peroleh mean 59,88 dan standart deviasi 6,65. Penelitian menggunakan liliefors untuk mengetahui normalitas data skor angket dan menggunakan uji F untuk mengetahui homogenitas data. Pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,22 > 1,683$, yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Pre-test diperoleh mean 48,09 dan standar deviasi 20,15. Sedangkan untuk data post-test mean 78,81 dan standar deviasi 17,41. Penelitian menggunakan uji liliefors untuk mengetahui normalitas data hasil belajar dan menggunakan uji F untuk mengetahui homogenitas data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dua pihak dengan $dk = N-1$ pada $\alpha=0,05$. Dari data perhitungan hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $19,93 > 1,683$, yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa ada dampak medel active learning tipe start with a question terhadap keaktifan siswa dan hasil belajar akuntansi kelas X SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun Ajaran 2016/2017.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “**Dampak Model Active Learning tipe Start With A Question terhadap Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar akuntansi Siswa Kelas X SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Ajaran 2016/2017**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Semoga syafa'atnya kita peroleh. Amin ya Robbal 'Alamin.

Penulis menyadari bahwa materi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan masih banyaknya kekurangan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua tercinta Ayahanda **Marham Pane** dan Ibunda **Norma Br Hasibuan** yang paling ananda sayangi dan hormati yang dengan ikhlasnya membesarkan, mendidik dan memfasilitasi penulis selama ini. Semoga Allah membalas semuanya. Serta buat semua keluarga dan adik-adik yang sangat

penulis cintai dan sayangi yaitu Tuti Safriani yang senantiasa mendukung penulis dalam setiap perjalanan yang penulis tempuh saat ini.

Pada kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besanya kepada :

- Bapak Drs.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Bapak.
- Bapak Elfrianto, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Ibu Dra. Ijah Mulyani Sitohang, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi sekaligus Dosen Penasehat Akademik penulis.
- Ibu Henny Zurika Lubis, SE, M.Si selaku Seketaris Program Studi Pendidikan Akuntansi.
- Bapak Drs. H. Saidun Hutasuhut, M.Si selaku Dosen Pembimbing Materi yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Bapak Julkhairi Sam, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak, beserta ibu Khairul Jannah, SE selaku guru mata pelajaran Akuntansi, guru dan staf TU, serta siswa kelas X AK SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak yang memberikan bantuan kesediaan waktunya hingga terselesaikannya skripsi ini.
- Seluruh Dosen Staf Pengajar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya pada Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

- Mamas Muhammad Saleh yang selalu memberikan dukungan moril didalam penulisan skripsi ini
- Kepada rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Akuntansi Stambuk 2013/2017, khususnya kelas A Pagi, terkhusus sahabat penulis yang senantiasa setia sama penulis dari awal ujian masuk sampai berakhirnya kuliah penulis yaitu Syafrina Zairi, Evita Ratih, Ella Aulia, Agustina Ariga dan Syarifah Ainah Siregar terima kasih buat kesediannya untuk berbagi.
- Buat sahabat saya Eko Julianto yang telah mendukung penulih
- Dan teman kontrakan Unde dayah, Rika, Elda, Susi, Maya, Nurul yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis.

Akhir kata penulis akan menerima kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita dan kemajuan pendidikan.

Medan, April 2017

Penulis

Yunita

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka teoritis	8
1. Hakekat metode pembelajaran <i>Active Learning</i>	8
2. Model pembelajaran <i>Active Learning tipe Learning Start With A Question</i>	12
3. Keaktifan	14

4. Hasil Belajar Akuntansi	18
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar akuntansi	22
6. Buku Besar	23
B. Kerangka Konseptual	29
C. Hipotesis	32
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	33
A. Lokasi dan waktu Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	33
C. Variabel Penelitian	34
D. Defenisi Operasional Variabel	34
E. Jenis dan Desain Penelitian.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Uji Coba Instrumen Penelitian	39
H. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Data	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian	47
C. Hasil Penelitian.....	48
D. Teknik Analisis Data	59
E. Pembahasan Analisis Data	63
F. Keterbatasan Penelitian.....	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

Silabus

RPP

Angket Keaktifan

Soal Pre-Test

Soal Post-Test

Lembar Jawaban Pre-Test

Lembar Jawaban Post-Test

Lampiran 1 : Tabel Observasi Sebelum Perlakuan

Lampiran 2 : Tabel Observasi Sesudah Perlakuan

Lampiran 3 : Tabel Validitas Dan Reabilitas Angket

Lampiran 4 : Tabel Validitas Dan Reabilitas Tes

Lampiran 5 : Tingkat Kesukaran

Lampiran 6 : Uji Daya Beda Soal

Lampiran 7 : Uji Normalitas Angket

Lampiran 8 : Uji Normalitas Tes

Lampiran 9 : Uji Homogenitas Angket

Lampiran 10 : Uji Homogenitas Tes

Lampiran 11 : Tabel Bantu Perhitungan Selisih Skor Angket

Lampiran 12 : Tabel Bantu Perhitungan Selisih Nilai Tes

Lampiran 13 : Uji Hipotesis Angket

Lampiran 14 : Uji Hipotesis Tes

Lampiran 15 : Tabel Z

Lampiran 16 : Tabel F

Lampiran 17 : Tabel L

Lampiran 18 : Nilai-nilai R product moment

Lampiran 19 : Nilai-nilai dalam distribusi t

Form K-1

Form K-2

Form K-3

Berita Acara Seminar Proposal

Lembar Pengesahan Proposal

Surat Izin Riset

Surat Balasn Riset

Berita Acara Bimb ingan Skrispsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Keberhasilan pembangunan disektor pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap pembangunan disektor lainnya. Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan bermutu akan menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan tangguh bagi pembangunan nasional.

Permasalahan lain yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah kualitas pendidikan. Perkembangan ilmu dan teknologi sebagai pendukung pendidikan tidak dapat diaplikasikan secara optimal dalam pembelajaran jika pembelajaran disekolah masih dilakukan dengan cara-cara lama. Paradigma lama yang telah berkembang dalam pendidikan adalah pemahaman dalam mengajar. Pemahaman yang seperti inilah yang harus diubah menjadi pemahaman belajar, sehingga fungsi guru sebagai penagajar berubah menjadi fasilitator. Guru sangat perlu memberi dorongan kepada peserta didik untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Guru sebaiknya tidak memonopoli proses belajar mengajar, namun memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berekspresi dalam belajar dan menghasilkan kreativitas yang tinggi sesuai kemampuan mereka.

Guru sangat menentukan keberhasilan setiap program pendidikan di samping berbagai faktor lainnya, seperti tersedianya sarana prasarana belajar yang

memadai dan kurikulum yang baik. Dengan kata lain, mutu pendidikan tidak lepas dari upaya meningkatkan kualitas guru sebagai salah satu bagian penting dari keseluruhan sistem pendidikan dan sangat mempengaruhi inovasi pendidikan. Dengan harapan mampu melahirkan generasi yang mandiri, kritis, kreatif, dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di era globalisasi pada saat ini. Untuk meningkatkan proses pembelajaran, pemerintah telah meningkatkan jumlah jam pelajaran, peningkatan jenjang pendidikan guru kejenjang yang lebih tinggi, pembaharuan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, penataran guru, serta metode dan model pembelajaran.

Siswa cenderung tidak tertarik pada pelajaran Akuntansi karena selama ini pelajaran Akuntansi dianggap sebagai mata pelajaran yang hanya berorientasi pada hitungan, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan kurang aktif siswa sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar Akuntansi siswa di sekolah. Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Akuntansi.

**Tabel Hasil Belajar
Siswa SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hampanan Perak Kelas X AK Tahun
Ajaran 2016/2017**

No.	Jumlah Siswa	Nilai
1	8 Orang	>75
2	34 Orang	<75
	Jumlah Siswa	42 Orang

Sumber : Hasil Belajar kelas X Ak

Sesuai dengan informasi yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak menemukan bahwa Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran Akuntansi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) diatas 75 hanya 8 orang siswa dan 34 siswa dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Untuk itu dalam penelitian ini penulis menawarkan satu desain pembelajaran akuntansi yaitu metode pembelajaran aktif. Metode pembelajaran aktif adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menganalisa berbagai informasi dan berbagai sumber belajar serta mengakomodir kebutuhan siswa yang mempunyai modalitas belajar yang berbeda-beda. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar beraneka ragam bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, memperagakan dan mengukur. Sedangkan kegiatan psikis seperti mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan satu konsep yang lain dan sebagainya.

Model pembelajaran aktif terdiri dari 101 tipe, maka tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *Learning Start With Aquestion* karena tipe *Learning Start With Aquestion* ini akan mengajak siswa untuk dapat menyampaikan pertanyaan dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran aktif, siswa akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar

dan potensi yang dimilikinya secara penuh menyadari dan dapat menggunakan potensi sumber belajar yang terdapat disekitarnya. Selain itu, siswa lebih terlatih berpikir secara teratur, kritis, tanggap dan dapat menyelesaikan masalah sehari-hari serta lebih terampil dalam menggali, menjelajah, mencari, dan mengembangkan informasi yang bermakna baginya. Hal inilah mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran aktif dalam pengajaran akuntansi dengan judul **“Dampak Model Active Learning Tipe Learning Start With Aquestion terhadap Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar kelas X SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun Pelajaran 2016/2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka disimpulkan beberapa masalah yang dihadapi sebagai berikut:

1. Kurangnya keterlibatan atau keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran
2. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hampan Peraks
3. Tidak adanya variasi metode pembelajaran yang digunakan.
4. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dan sifatnya monoton.
5. Model pembelajaran *active learning* akan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan Keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak.

C. Pembatasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka perlu adanya pembatasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *active learning* tipe *Start With A Question*
2. Keaktifan yang diteliti adalah keaktifan belajar akuntansi (turut serta, terlibat, bertanya, berusaha, melaksanakan, menilai dan melatih kesempatan tugas) pada pokok bahasan mengelola buku besar siswa kelas X SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hampan perak
3. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak dengan materi Mengelola Buku Besar yaitu yang berkenaan dengan hasil belajar sebelum perlakuan model pembelajaran *active Learning* tipe *Start With A Question* dan nilai hasil belajar post test setelah diadakannya perlakuan.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan pembatasan masalah yang diuraikan diatas adalah :

1. Apakah ada dampak model pembelajaran *active learning* tipe *start with a question* terhadap keaktifan siswa kelas X SMK BM Tarbiyah Islamiyah

Hamparan Perak Tahun Ajaran 2016/2017 dengan materi Mengelola Buku Besar.

2. Apakah ada dampak model pembelajaran *active learning* tipe *start with a question* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Ajaran 2016/2017 dengan materi Mengelola Buku Besar.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Dampak model pembelajaran *active learning* tipe *start with a question* terhadap keaktifan siswa kelas X SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Ajaran 2016/2017 dengan materi Mengelola Buku Besar.
2. Dampak model pembelajaran *active learning* tipe *start with a question* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Ajaran 2016/2017 dengan materi Mengelola Buku Besar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang berarti bagi semua pihak terutama:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai model pembelajaran *Active Learning* tipe *Start With A Question*

2. Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam menjalankan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran akuntansi di SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan pihak lain yang melaksanakan penelitian yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hakekat Model Pembelajaran *Active Learning* (Aktif)

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru

Menurut Silberman dalam Muttaqien (2006: 25) “belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat, menyenangkan, penuh semangat dan keterlibatan secara pribadi untuk mempelajari sesuatu dengan baik, harus mendengar, melihat, menjawab pertanyaan dan mendiskusikannya dengan orang lain”. Rosyada (2004: 161) menyatakan:

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memperbanyak aktifitas siswa dalam menganalisis berbagai informasi dan berbagai sumber untuk mereka bahas dalam proses pembelajaran dalam kelas sehingga memperoleh berbagai pengalaman yang tidak saja menambah kompetensi pengetahuan mereka tapi juga kemampuan analisis, sintesis, dan menilai informasi yang relevan untuk dijadikan nilai baru dalam hidupnya.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu metode belajar dimana siswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru, akan tetapi siswa juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan terakhir siswa melakukan atau mencobakan langsung apa yang telah dipelajari untuk memperoleh hasil belajar.

Belajar aktif menuntut siswa untuk bersemangat, gesit, menyenangkan dan penuh gairah bahkan siswa sering meninggalkan tempat duduk untuk bergerak

leluasa dan berpikir keras (*Moving About and Thinking Aloud*). Selama proses belajar siswa dapat beraktivitas, bergerak, dan melakukan sesuatu dengan aktif. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan kegiatan psikis seperti mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain dan sebagainya.

Pembelajaran aktif akan lebih tampak dan menunjukkan kadar yang tinggi apabila pembelajaran berorientasi pada siswa. Menurut Mc Keachie dalam Dimiyati, (2006: 19) ada 7 dimensi proses pembelajaran yang mengakibatkan terjadinya kadar pembelajaran aktif, yaitu:

1. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
2. Tekanan pada aspek efektif dalam belajar
3. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama berbentuk interaksi antar siswa
4. Penerimaan guru terhadap perbuatan dan kontribusi siswa yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah
5. Kekompakan kelas sebagai kelompok
6. Kesempatan diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah
7. Jumlah waktu yang digunakan untuk menanggulangi masalah siswa baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan secara singkat bahwa kadar keaktifan siswa bergantung kepada keaktifan diri mereka sendiri dan dipengaruhi oleh keaktifan siswa dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Menurut Bonwell dalam Samadhi, (2004: 86) pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas
2. Siswa tidak hanya mendengarkan materi secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran
3. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran
4. Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi
5. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Menurut Bonwell dalam Samadhi, (2005: 86) karakteristik tersebut merupakan suatu proses pembelajaran aktif yang memungkinkan diperolehnya beberapa hal:

1. Interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan positive interdependence dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar
2. Setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat mendapatkan penilaian untuk setiap siswa sehingga terdapat individu accountability
3. Proses pembelajaran aktif ini agar dapat belajar dengan efektif diperlukan tingkat kerja sama yang tinggi sehingga akan memupuk sosial skills.

Dengan demikian kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan sehingga penguasaan materi juga meningkat. Suatu studi menunjukkan bahwa setelah 15 menit pelajaran, siswa cenderung akan kehilangan konsentrasinya untuk mendengar pelajaran yang diberikan oleh guru secara pasif hal ini tentu saja akan berakibat pembelajaran tidak efektif jika pengajaran terus dilanjutkan tanpa ada upaya-upaya untuk memperbaikinya. Dengan menggunakan metode pembelajaran aktif hal tersebut dapat dihindari. Pemindehan peran pada siswa untuk aktif belajar

dapat mengurangi kebosanan ini bahkan bisa menimbulkan minat belajar yang besar pada siswa. Pada akhirnya, hal ini akan membuat proses pembelajaran menjadi lancar.

Menurut Thomas (2006: 144) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan pembelajaran aktif adalah:

1. tujuan pembelajaran aktif harus ditegaskan dengan jelas
2. siswa harus diberitahu apa yang dilakukan
3. memberikan pengarahan yang jelas dalam diskusi
4. pertimbangkan teknik pembelajaran aktif yang dipergunakan
5. penciptaan iklim pembelajaran aktif.

Harus diingat bahwa tujuan pembelajaran aktif adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dari siswa dan kapasitas siswa untuk menggunakan kemampuan tersebut pada materi-materi pelajaran yang diberikan. Lebih jauh lagi, pembelajaran aktif ini memiliki konsekuensi pada siswa untuk mempersiapkan diri dengan baik diluar jam sekolah. Pembelajaran aktif ditujukan agar siswa secara aktif bertanya dan menyatakan pendapat dengan aktif selama proses pembelajaran. Dengan proses seperti ini diharapkan siswa lebih memahami materi pelajaran.

Pada saat memulai pelajaran, guru harus menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dari materi pelajaran sehingga siswa dapat mengerti apa yang diharapkan darinya selama proses pembelajaran. Tekankan penjelasan ini secara berulang-ulang sehingga siswa memiliki kesadaran dan keinginan yang tinggi untuk ikut aktif berpartisipasi didalam pembelajaran.

Setiap teknik atau cara dalam pembelajaran aktif memerlukan persiapan-persiapan yang berbeda tingkat kemudahannya begitu pula dalam pelaksanaannya.

Oleh sebab itu perlu dipertimbangkan dengan baik teknik yang akan diperlukan serta iklim pembelajaran aktif yang diciptakan oleh guru.

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar respon anak didik dalam pembelajaran, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka serta membantu ingatan (memori) mereka sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

2. Model Pembelajaran *Learning Start With A Qustion* (LSQ)

a. Pengertian Model *Learning Starts With A Question* (LSQ)

Suryo Budi Susanto berpendapat, “Metode *learning starts with a question* adalah metode dimana siswa diarahkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut melalui diskusi dengan siswa lain dan guru ikut membantu apabila siswa kesulitan dalam menemukan jawaban.

Hamruni mengungkapkan, “Metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) adalah suatu metode pembelajaran dimana proses belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa aktif dalam bertanya sebelum mereka mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai pengajar”.

Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. metode ini dapat memberikan stimulus siswa untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *learning starts with a question*

Agus Suprijono mengatakan, “Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Learning Starts With A Question* (LSQ), adalah

- 1) Pilih bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. Dengan cara memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan berbeda-beda.
- 2) Mintalah kepada siswa untuk mempelajari bacaan secara sendiri atau dengan teman.
- 3) Mintalah kepada siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan kepada mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.
- 4) Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- 5) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa.
- 6) Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Teknik bertanya merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswanya dengan memperhatikan karakteristik dan latar belakang siswa. Dengan mengajukan pertanyaan yang menantang, siswa akan terangsang untuk berimajinasi sehingga dapat mengembangkan gagasan-gagasan barunya yang berisi tentang informasi yang lengkap. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan penting, sebab bertanya dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan, menuntun proses berpikir siswa, dan memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan, menuntun proses berpikir siswa, dan memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Learning Starts*

With A Question

“Sudrajat dalam blognya mengatakan bahwa terdapat kelebihan dan kelemahan dalam Metode Pembelajaran *Learning Starts With A Question*.

Diantaranya adalah:”

- 1) Kelebihan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question*
 - a) Siswa lebih siap memulai pelajaran, karena siswa telah terlebih dahulu belajar sehingga mempunyai sedikit gambaran dan lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru;
 - b) Siswa menjadi aktif bertanya;
 - c) Materi dapat diingat lebih lama oleh siswa;
 - d) Kecerdasan siswa lebih diasah pada saat siswa belajar untuk mengajukan pertanyaan;
 - e) Mendorong tumbuhnya keberanian siswa untuk mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan siswa melalui bertukar pendapat;
 - f) Siswa belajar memecahkan masalah sendiri dan bekerjasama antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai;
 - g) Dapat mengetahui mana siswa yang belajar dan mana siswa yang tidak belajar.
- 2) Kekurangan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question*
 - a) Membutuhkan waktu panjang jika banyak pertanyaan yang dilontarkan siswa;
 - b) Jika guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab, pertanyaan atau jawaban bisa melantur jika siswa tersebut tidak belajar atau tidak menguasai materi;
 - c) Apatis bagi siswa yang tidak terbiasa berbicara dalam forum atau siswa yang pasif;
 - d) Mensyaratkan siswa memiliki latar belakang yang cukup tentang topik atau masalah yang diskusikan.

3. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau sibuk. Kata keaktifan juga bisa berarti dengan kesibukan. Jadi, keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atas segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik secara fisik maupun non-fisik. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non-fisik seperti mental, intelektual, dan emosional. Keaktifan disini penekanannya adalah peserta didik, sebab dengan adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi aktif.

Menurut Sadirman (2001:98) “ Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Menurut Uno B. Hamzah (2011:10) “Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran aktif. Aktif dalam strategi ini adalah memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar. Sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif”.

Agar keaktifan siswa muncul dalam proses pembelajaran, diperlukan berbagai upaya dari pengajar untuk bisa membangkitkan mereka.

Menurut Rohani (2007: 6) “ Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah siswa giat-aktif dengan anggota badan membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah, jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Saat siswa aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu juga sebaliknya.

Untuk menciptakan interaksi yang baik dibutuhkan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usaha membangkitkan dan

mengembangkan keaktifan belajar murid. Segala keaktifan siswa pada proses belajar sangat menentukan keberhasilan pencapaian dari tujuan pembelajaran tersebut. Tingkat keaktifan belajar murid dalam suatu proses pembelajaran juga sebagai tolak ukur dari kualitas pembelajaran tersebut.

Menurut Kusnandar (2008: 95) menyatakan “ aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktifitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut”.

Pembelajaran disebut berhasil serta berkualitas jika seluruhnya atau setidaknya sebagian murid terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi namun semangat belajar yang besar, serta rasa percaya pada diri sendiri.

Menurut Sudjana (2001: 94) menyatakan : aktivitas peserta didik untuk memperoleh kemampuan yang telah dimiliki. Agar keaktifan siswa muncul dalam proses pembelajaran, diperlukan berbagai upaya dari pengajar untuk bisa membangkitkan keaktifan mereka”.

Mengajar adalah usaha yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Siswa adalah pelaku kegiatan belajar. Supaya siswa mempunyai peran sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka sebaliknya guru merencanakan proses mengajar, yang mendorong siswa banyak melakukan berbagai aktivitas belajar atau tugas yang dikerjakan murid hendaknya menarik minat mereka, dibutuhkan dalam perkembangannya, serta bermanfaat untuk masa depannya.

b. Ciri-ciri Aktif dalam Pembelajaran

Menurut Paul D. Dierch (dalam Hamalik : 2005) ciri-ciri keaktifan dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Siswa berbuat sesuatu untuk memenuhi materi pelajaran
2. Pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh siswa
3. Mencoba sendiri konsep-konsep belajar
4. Siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya

c. Jenis-jenis Keaktifan Belajar

Menurut Paul D. Dierch (dalam Sardianian : 2008) jenis keaktifan belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities* seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, wawancara dan diskusi.
3. *Listening activities* seperti : Mendengarkan uraian percakapan, diskusi.
4. *Writing activities* seperti : misalnya menulis cerita, karangan, laporan dan angket.
5. *Drawing activities* seperti : misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities* seperti : melakukan percobaan, membuat konstruksi, mereprasi, bermain, berkebun dan beternak.
7. *Mental activities* seperti : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
8. *Emotional activities* seperti : menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

Dengan klasifikasi keaktifan seperti uraian di atas menunjukkan bahwa keaktifan di sekolah cukup beragam dan kompleks. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut diciptakan di sekolah, tentu sekolah tidak akan

membosankan dan benar-benar sekolah menjadi pusat keaktifan belajar yang maksimal.

d. Indikator Keaktifan Belajar

Menurut Paul D. Dierch (dalam Hamalik: 2005) indikator keaktifan belajar adalah sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan
Indikator :
 - a. Siswa tidak paham dan tidak mengerti dengan materi tersebut.
 - b. Meminta kembali penjelasan yang kurang jelas.
2. Siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru
Indikator :
 - a. Siswa sudah paham dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru
 - b. Siswa tergolong untuk dapat memecahkan masalah
3. Siswa mampu menjawab pertanyaan
Indikator :
 - a. Siswa sudah menguasai materi, contoh soal, dan soal
 - b. Siswa tidak paham untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
 - c. Rasa ingin tahu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
4. Siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
Indikator :
 - a. Siswa menjaga kepercayaan dan tugasnya
 - b. Tidak mudah bosan menerima tugas dari guru

4. Hasil Belajar Akuntansi

Belajar merupakan kegiatan bekerja, yang menunjukkan pada apa yang harus dilakukannya sebagai seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran. Belajar bukan merupakan kegiatan menghafal bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Perubahan itu dapat berupa perkembangan pengetahuan, sikap, keterampilan yang diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah atau tuntutan hidupnya. Oleh karena itu seseorang dikatakan belajar bila diasumsikan dalam diri seseorang tersebut terjadi suatu proses perubahan tingkah laku. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah merupakan proses belajar sedangkan tingkah laku merupakan hasil belajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Menurut Kusnandar (2007: 251) bahwa “Hasil Belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar”.

Abdullah (7 juni 2010) “Dalam pendidikan hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni penguasaan, perubahan emosional atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu”.

Menurut Dimiyati (2006: 55) menyatakan “Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dari proses belajar dan pembelajaran”. Pembelajaran merupakan suatu usaha dasar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, sehingga perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat terwujud.

Menurut Sudjana (2008: 22) bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Penguasaan hasil belajar seorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku penguasaan, pengetahuan keterampilan berpikir maupun motorik. Pada umumnya hasil belajar dan tingkah laku penguasaan materi pengajaran di ukur dengan

evaluasi. Hasil belajar biasanya diperhatikan setelah siswa menempuh kegiatan belajarnya dalam proses belajar mengajar. Yasa dalam (<http://ipotes-wordpress.com/prestasi-belajar/2016/12.html>) mengatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

Dari pendapat di atas bahwa hasil belajar adalah perilaku yang diperoleh seseorang berkat pengalaman dan latihan, bila dihubungkan dengan komponen tujuan belajar maka perilaku yang diperoleh seseorang berkat pengalaman menunjukkan seberapa besar tujuan belajar yang telah dicapainya. Hasil belajar itu sendiri merupakan kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar.

Menurut Djaramah (2006: 106):

Untuk mengetahui apakah suatu proses belajar dikatakan berhasil, ada indikator yang digunakan yaitu daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara kelompok maupun secara individual dan perilaku yang digariskan dalam Tujuan Instruksional Khusus (TIK) sudah dicapai siswa baik secara kelompok maupun secara individual. Lebih lanjut Djaramah mengatakan

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar, berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi kedalam jenis penilaian tes formatif, tes sumatif dan tingkat keberhasilan adalah istimewa/maksimal, baik sekali/ optimal, baik/minimal, dan kurang.

Untuk memperoleh hasil belajar tinggi tidaklah suatu pekerjaan yang mudah, tetapi harus melalui usaha yang membutuhkan pengorbanan. Upayakan disamping itu harus memerlukan bimbingan seperti yang telah kita ketahui bahwa belajar merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan individu yang dapat membawa perubahan.

Hasil belajar dapat diketahui melalui penilaian dengan cara mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar melalui tes. Penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui status siswa secara individu maupun kelompok.

Menurut *Institutue of Certifiet Publik Accounting* (AICPA) dalam Kardiman (2007: 5) “Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai uang”.

Menurut Hendi (2004: 5) Akuntansi adalah “proses identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi ekonomi untuk memungkinkan pembuatan pertimbangan-pertimbangan dan keputusan-keputusan oleh para pemakai informasi tersebut.

Akuntansi sebagai pelajaran yang obyeknya berupa fakta, konsep, operasi, pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai uang sehingga perlu adanya pemahaman yang tinggi tentang akuntansi. Belajar akuntansi berarti memahami cara pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran segala transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan, yang sangat penting bagi siswa yaitu dengan temuan seni dan kebijaksanaan serta dapat penemu dan pemecahan masalah.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi merupakan hasil yang diperoleh siswa dari hasil proses belajar mengajar atau pembelajaran siswa selama berada disekolah pada mata pelajaran akuntansi yang dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap ujian atau tes yang ditempuhnya.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi

Hasil belajar juga merupakan tolak ukur dalam menentukan tingkat perkembangan siswa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sebagaimana yang diutarakan Slameto (2003: 54) “faktor yang mempengaruhi menjadi dua golongan yaitu faktor *intern* dan *ekstern*”.

Faktor *intern* atas faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan. Faktor *ekstern* terbagi kedalam faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor sekolah meliputi metode mengajar kurikulum, relasi guru dan siswa, waktu sekolah dan lain-lain.

- a. Faktor sekolah adalah keadaan atau hal sehat. Oleh sebab itu kesehatan sangat mendukung meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Faktor psikologis yang mencakup intelegensi yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif. Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, minat dan perhatian yang tinggi akan meningkatkan hasilbelajar siswa pula. Kesiapan adalah untuk memberi respon atau bereaksi, kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar
- c. Faktor sekolah dan sarana pendukungnya adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur memiliki sistem. Maka, kondisi kondusif diharapkan membuat hasil belajar

lebih meningkat. Lingkungan salah satunya mencakup metode pembelajaran yang dapat melatih siswa dalam belajar.

Maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran akuntansi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang telah diuraikan diatas. Apalagi pelajaran akuntansi adalah pelajaran yang membutuhkan kesabaran, kecermatan, serta ketelitian.

6. Buku Besar

6.1 Pengertian Buku Besar

Menurut Seomarso (2004: 96) “ setelah buku transaksi dicatat dalam jurnal, tahap selanjutnya adalah memindahkan data yang terdapat dalam jurnal kedalam akun-akun yang bersangkutan dibuku besar”. Setiap transaksi yang telah dicatat secara kronologi dalam jurnal dipindahkan kedalam akun-akun yang bersangkutan. Kumpulan akun-akun tersebut dinamkan buku besar (*general ledger*). Secara ringkas buku besar adalah kumpulan akun-akun yang digunakan untuk mencatat dan mengelompokkan transaksi-transaksi sejenis. Buku besar merupakan catatan akuntansi terakhir (*Book Of Final Entry*).

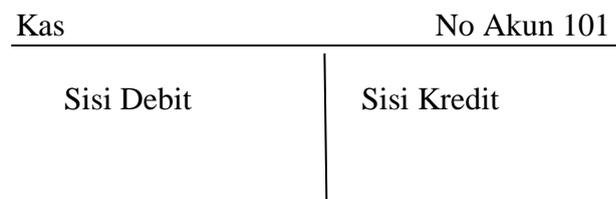
6.2 Bentuk- bentuk Buku Besar

Dalam sistem akuntansi kita bebas untuk merancang buku besar yang sesuai dengan kebutuhan. Namun umumnya yang dipergunakan ada empat macam

bentuk buku besar, yaitu bentuk T (*T account*), bentuk skontro, bentuk stafel 3 kolom, dan bentuk stafel 4 kolom.

1. Bentuk T (*T account*)

Bentuk buku besar ini adalah yang paling sederhana dan hanya berbentuk huruf T besar. Dari bentuk yang sangat sederhana ini, sebelah kiri merupakan sisi debit dan sisi kanan merupakan sisi kredit. Nomor akun di letakkan disebelah kanan atas.



Gambar 2.1
Bentuk T (*T account*)

2. Bentuk Skontro

Buku besar dengan bentuk Sekontro adalah buku besar dengan bentuk sebelah menyebelah. Bentuk skontro adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Bentuk Skontro

Debet				Kredit			
Tanggal	Keterangan	Ref	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Ref	Jumlah

3. Bentuk Stafel 3 Kolom

Buku besar berbentuk stafel 3 kolom adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Bentuk Stafel 3 Kolom

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo

4. Bentuk Stafel 4 Kolom

Buku besar berbentuk stafel 4 kolom adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Bentuk Stafel 4 Kolom

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit

Keterangan :

Tanggal : Diisi tanggal, bulan, dan tahun terjadinya transaksi

Keterangan : diisi nama akun/ perkiraan

Ref : Diisi halaman jurnal

Debit : Diisi jumlah uang di sisi debit

Kredit : Diisi jumlah uang di sisi kredit

Saldo : Diisi saldo akun yang bersangkutan. Jika bersaldo di debit dicatat di kolom debit, jika bersaldo di kredit dicatat di kredit.

6.3 Memposting Jurnal Ke Buku Besar

1. Posting

Setiap transaksi yang telah dicatat secara kronologi dalam jurnal kemudian dipindahkan ke akun-akun tersebut dinamakan buku besar.

Pemindah bukuan dari jurnal umum ke buku besar disebut posting.

2. Teknik Refrensi

Teknik refrensi adalah mengisi nomor halaman jurnal pada kolom ref (refrensi) di buku besar untuk menandakan jurnal tersebut telah diposting ke buku besar.

3. Tata Cara Posting

Tata cara posting dari jurnal ke buku besar adalah sebagai berikut:

- a) Mencatat saldo awal dari data neraca awal jika perusahaan sudah berdiri sebelum periode yang bersangkutan. Akun yang ada di sisi debit neraca dicatat sebagai saldo akun buku besar dan akun yang ada di sisi kredit neraca di catat sebagai saldo kredit akun buku besar.
- b) Mencatat tanggal terjadinya transaksi yang diambilkan dari tanggal transaksi pada jurnal ke kolom tanggal akun buku besar yang bersangkutan.
- c) Mencatat keterangan yang diambil dari keterangan/ uraian jurnal ke kolom keterangan akun buku besar bersangkutan.
- d) Mencatat jumlah debit jurnal ke kolom akun buku besar yang bersangkutan dalam mencatat jumlah kredit jurnal ke kolom kredit akun buku besar yang bersangkutan.
- e) Mencatat nomor halaman jurnal ke kolom ref (refrensi) akun buku besar yang bersangkutan.
- f) Jika akun dalam jurnal sudah dipindahkan ke dalam akun buku besar maka di kolom refrensi jurnal di catat nomor kode akun yang bersangkutan.

Agar lebih jelas, perhatikan proses posting ke buku besar pada contoh berikut!

**Aziva Tailor
Jurnal Umum
30 April 2015**

Hal 01

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2015 April	1	Kas	101	Rp 10.000.000	
		Modal Aziva	301		Rp 10.000.000
	3	Sewa dibayar di Muka	102	Rp 2.000.000	
		Kas	101		Rp 2.000.000
	5	Mesin jahit	151	Rp 150.000	
		Kas	101		Rp 150.000
	8	Perlengkapan	103	Rp 100.000	
		Kas	101		Rp 100.000
	10	Kas	101	Rp 300.000	
		Pendapatan	401		Rp 300.000
	15	Utang Usaha	201	Rp 200.000	
		Kas	101		Rp 200.000
	20	Beban Gaji	501	Rp 300.000	
	Kas	101		Rp 300.000	
30	Kas	101	Rp 250.000		
	Pendapatan	401		Rp 250.000	
Jumlah				Rp13.300.000	Rp 13.300.000

**Aziva Tailor
Buku Besar
30 April 2015**

Kas

101

Tanggal	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2015 April	1	Jurnal umum	01	Rp 10.000.000		Rp 10.000.000
	3	Jurnal umum	01		Rp 2.000.000	Rp 8.000.000
	5	Jurnal umum	01		Rp 150.000	Rp 7.850.000
	8	Jurnal umum	01		Rp 100.000	Rp 7.750.000
	10	Jurnal umum	01	Rp 300.000		Rp 8.050.000
	15	Jurnal umum	01		Rp 200.000	Rp 7.850.000
	20	Jurnal umum	01		Rp 300.000	Rp 7.550.000
	30	Jurnal umum	01	Rp 250.000		Rp 7.800.000

Sewa dibayar di muka**102**

Tanggal		Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
2015 April	3	Jurnal umum	01	Rp 2.000.000		Rp2. 000.000	

Perlengkapan**103**

Tanggal		Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
2015 April	1	Saldo Jurnal umum	01	Rp 100.000		Rp 300.000 Rp 400.000	

Mesin jahit**151**

Tanggal		Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
2015 April	5	Jurnal umum	01	Rp 150.000		Rp 150.000	

Utang Usaha**201**

Tanggal		Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
2015 April	15	Jurnal umum	01	Rp 200.000		Rp 300.000 Rp 100.000	

Modal Aziva**301**

Tanggal		Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
2015 April	1	Jurnal umum	01		Rp 10.000.000		Rp 10.000.000

Pendapatan**401**

Tanggal		Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
2015 April	10	Jurnal umum	01		Rp 300.000		Rp 300.000
	30	Jurnal umum	01		Rp 250.000		Rp 550.000

6.4 Neraca Saldo

Tahapan siklus setelah posting buku besar adalah menyusun daftar saldo atau neraca saldo. Neraca saldo merupakan daftar yang berisi semua saldo akhir dari akun buku besar yang dicatat secara sistematis. Menurut nomor akun buku

besarnya, disertai saldo debet atau kredit akun yang bersangkutan. Berikut ini adalah neraca saldo Aziva Tailor.

**Aziva Tailor
Neraca Saldo
30 April 2015**

No Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
101	Kas	Rp 7.800.000	
102	Sewa dibayar Dimuka	Rp 2.000.000	
103	Perlengkapan	Rp 400.000	
151	Mesin	Rp 150.000	
204	Utang Usaha		Rp 100.000
301	Modal Aziva		Rp 10.000.000
401	Pendapatan		Rp 550.000
501	Beban Gaji	Rp 300.000	
Jumlah		Rp 10.650.000	Rp 10.650.000

B. Kerangka Konseptual

Proses belajar mengajar merupakan peran penting dalam pencapaian hasil belajar. Guru mempunyai tugas utama dalam penyelenggara pembelajaran, karena pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan untuk membelajarkan siswanya, salah satu cara yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan model belajar yang tepat. Metode belajar dapat membangkitkan keaktifan siswa pada pelajaran dan pemahaman siswa pada mata pelajaran akuntansi. Dengan model belajar yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka keberhasilan dalam mengajar dapat tercapai.

Selama ini dalam melakukan pembelajaran Akuntansi guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian latihan soal. Model ini memosisikan siswa sebagai objek

pembelajaran dan guru sebagai pusat kegiatan belajar. Model pembelajaran ini cenderung menjadikan suasana menjadi baku, monoton, dan kurang menggairahkan sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk membangkitkan siswa dalam belajar adalah dengan penggunaan model belajar yang tepat. Salah satu metode belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran *Active Learning* Tipe *learning start with a question*. Dalam pembelajaran *Active Learning* tipe *learning start with a question* siswa di minta untuk membaca dan memahami bacaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, lalu dari bacaan tersebut beri tanda pada bagian yang tidak dipahami. Selanjutnya bahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda dengan teman atau kelompok kecil, minta kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca. Dan sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Model pembelajaran semacam ini akan menjadi kunci pengembangan peserta didik yang berkualitas. Maka untuk mengaktifkan peserta didik secara optimal, proses pembelajaran harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif (*Student Aktive Learning*) atau mengembangkan kemampuan belajar (*Learning Ability*) atau lebih menekankan pada proses pembelajaran (*learning*) dan bukan pada mengajar (*Teaching*). Oleh karena itu, metode pembelajaran lebih didasarkan pada *learning competency*, yaitu peserta didik akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan, dan penerapannya sesuai dengan tujuan pembelajaran kelompok. Siswa di didik untuk menghargai pendapat

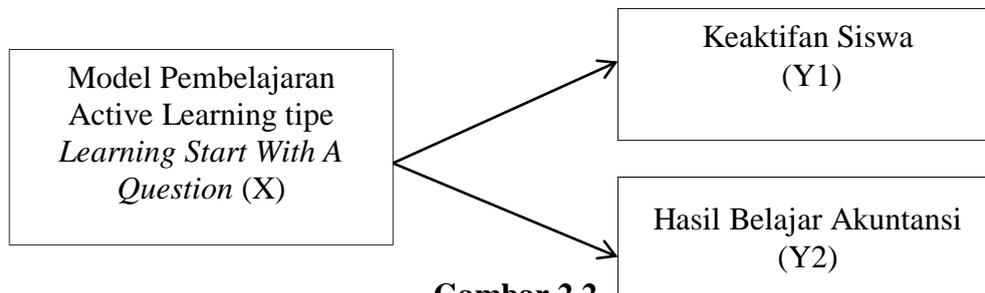
orang lain. Siswa yang mempunyai kelebihan akan membantu siswa yang kurang mampu dalam belajar dari yang mempunyai kelebihan tanpa rasa minder sehingga dari kelompok-kelompok yang heterogen ini akan menciptakan persaingan positif didalam kelas.

Guru akan mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri informasi. Untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam menerima pelajaran dari guru, siswa diupayakan belajar aktif sambil bekerja dan belajar bersama dalam kelompoknya, hal ini akan memberi kesan yang kuat pada anak didik sehingga mereka akan mampu berusaha untuk memperkuat dan memperlancar proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menjadi hal yang membosankan lagi.

Dengan model pembelajaran *active learning* tipe *learning start with a question*, anak didik dapat dilibatkan secara langsung dalam setiap proses pembelajaran sehingga tidak ada lagi peserta didik yang bersifat pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut diatas diduga ada dampak positif antara model pembelajaran *active learning* tipe *learning start with a question* terhadap keaktifan siswa dan hasil belajar Akuntansi siswa dengan materi Jurnal Umum.

Adapun kerangka konseptual dari model pembelajaran *Active Learning* tipe *Learning Start With A Question* untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar akuntansi kelas X di SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris dengan alat uji yang ada. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha = Ada dampak model pembelajaran *Active Learning tipe learning Start With A Qustion* terhadap Keaktifan siswa kelas X SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak.

Ho = Tidak ada dampak model pembelajaran *Active Learning tipe learning Start With A Qustion* terhadap Keaktifan siswa kelas X SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak.

Ha = Ada dampak model pembelajaran *Active Learning tipe learning Start With A Qustion* terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas X SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak.

Ho = Tidak ada dampak model pembelajaran *Active Learning tipe learning Start With A Qustion* terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas X SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak.

BAB III
METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK BM Tarbiyah Islamiyah yang beralamat di jalan Perintis Kemerdekaan No.1 Simpang Beringin, Kampung Selemak kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap sekitar bulan Februari-Maret pada tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Minggu											
		Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Seminar proposal	■											
2.	Perbaikan proposal		■	■	■								
3.	Izin penelitian					■							
4.	Pengumpulan data						■	■	■				
5.	Analisis data penelitian									■	■	■	
6.	Penulisan skripsi											■	■
7.	Bimbingan skripsi												■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006: 130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah

Siswa/Siswi Kelas X SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak jurusan Akuntansi yang berjumlah 42 orang siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008: 118) “Sampel adalah sebagian populasi yang jumlahnya di pandang dapat mewakili populasi sebagai sumber data penelitian”. Sehubungan jumlah kelas X Akuntansi hanya satu lokal dengan jumlah siswa 42 orang, maka kelas tersebut yang diambil menjadi sampel dalam penelitian ini. Dengan demikian jumlah sampel sama dengan jumlah populasi penelitian ($n = N$) atau *total sampling*.

C. Variabel Penelitian

- a. Variabel Bebas (X) : Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Learning Start With A Question*
- b. Variabel Terikat (Y1) : Keaktifan Siswa
- c. Variabel Terikat (Y2) : Hasil Belajar Akuntansi

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Model pembelajaran active learning tipe *learning start with a question* adalah salah satu tipe pembelajaran aktif yang cepat dan dinamis memulai pembelajaran melalui pertanyaan yang dapat diukur melalui hasil belajar.
2. Keaktifan siswa adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dalam bentuk pikiran, sikap dan perhatian.

3. Hasil belajar Akuntansi adalah nilai rata-rata yang diperoleh ataupun tingkat kemampuan siswa terhadap pelajaran Akuntansi yang diperoleh dari tes yang dilakukan dilihat dari jenjang pengetahuan, pemahaman dan penerapan yang berupa angka-angka ataupun huruf-huruf.

E. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental. Menurut sugiyono (2008: 107) menyatakan bahwa “Metode penelitian eksperimental adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari dampak perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Dampak Model Pembelajaran Active Learning tipe *Learning Start With A Qustion* Terhadap Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa dengan materi pelajaran buku besar. Rancangan penelitian ini menggunakan model one group-pretest-posttest design. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rancangan Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
A ₁	X	A ₂
T ₁	X	T ₂

Keterangan:

A_1 = Skor keaktifan belajar sebelum pengajaran

A_2 = Skor keaktifan belajar sesudah pengajaran

T_1 = Pemberian soal sebelum pengajaran (*Pretest*)

T_2 = Pemberian soal setelah pengajaran (*postest*)

X = Pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *active learning*
tipe *learning start with a question*

F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006: 160) “mengatakan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah”.

a. Observasi

Menggunakan lembar observasi untuk mengukur keaktifan siswa dalam kelas selama proses pembelajaran. Berikut ini adalah format observasi yang akan dirancang peneliti :

Tabel 3.3
Format observasi keaktifan siswa

No	Nama Siswa	Aspek Keaktifan								Jumlah	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1											
2											
3											
4											
5											
Dst											

Diedrch (dalam Sardinian, 2008 : 172)

Keterangan:

A. Keterangan Aspek Keaktifan yang diteliti

1. *Visual activities* (memperhatikan soal yang dibahas dalam diskusi)
2. *Oral activities* (bertanya dan mengemukakan pendapat dan saran)
3. *Listening activities* (mendengarkan arahan)
4. *Writing activities* (mencatat dan membuat soal)
5. *Drawing activities* (menggambar kolom akun)
6. *Motor activities* (memberi tanggapan, memecahkan soal, menaati peraturan)
7. *Mental activities* (melakukan perbaikan atas kesalahan)
8. *Emotional activities* (bersemangat, gembira dan berani)

B. Kriteria Skor:

- 1 = tidak pernah melakukan
- 2 = di lakukan namun jarang (1X-2X)
- 3 = sering dilakukan (3X)
- 4 = selalu dilakukan (4X)

C. Kriteria Penilaian

- 6-10 : Tidak Aktif baik (TA)
- 11-15 : Kurang Aktif (KA)
- 16-20 : Aktif (A)
- 21-24 : Sangat Aktif (SA)

b. Angket (kuesioner)

Arikunto (2009: 140) bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya. Angket ini disusun sedemikian rupa sehingga responden bebas untuk mengungkapkan pendapatnya dalam memilih jawaban, sehingga data akan terkumpul sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Tabel 3.4
Penskoran Angket

Pertanyaan positif (+)	Skor	Pertanyaan negatif (-)	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak pernah	1	Tidak Pernah	4

Tabel 3.5
Kisi-kisi keaktifan Siswa

No	Variabel	Indikator	pertanyaan	
			Positif (+)	Negatif (-)
1	Keaktifan siswa	- Mendengar dan melihat	1	2
		- Bertanya	3,4	5,6
		- Menjawab pertanyaan	7	8
		- Berdiskusi dengan teman	9	10
		- Memberi pendapat	11, 12	-
		- Mengerjakan tugas	13	14
		- Menulis	15	-
		- Membaca	16	-
		- Merasa senang	17, 18	19, 20
Jumlah soal			20	

c. Tes tertulis

Tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk essay tes yang jumlahnya 5 item. Tes yang diberikan kepada siswa terdiri dari beberapa kategori antara lain pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Kisi-kisi tes pada metode pembelajaran *aktive Learning tipe learning start with a question* dengan pokok bahasan mengelola buku besar.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar
Mengelola Buku Besar

No	Indikator	Aspek Kognitif		Jumlah Soal	Bobot
		C3	C5		
1.	Pemindahan (posting) entri jurenal ke buku besar	-	1	1	60
2.	Neraca Saldo	1	-	1	40
Jumlah butir soal		1	1	2	100

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui keabsahan dan konsistensi tes, perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilita tes.

1. Validitas Tes

Menurut Arikunto (2006: 170) “Validitas adalah suatu ukuran menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Untuk menguji validitas, alat ukur yang digunakan adalah teknik Analisa *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dengan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat Variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Variabel Y

Kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95 % dan alpha 0,05 maka instrumen dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95 % atau alpha 0,05 dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus alpha seperti yang digunakan Sudijono (2009: 208) :

$$R_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

R_{11} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir soal

1 = Bilangan konstanta

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

S_t^2 = Varian total

Harga r_{11} dikonsultasikan pada r dengan n = banyaknya soal, jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen adalah reliabel.

3. Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{Js} \quad (\text{Arikunto 2011 : 208})$$

Keterangan:

P = Proposisi menjawab benar atau tingkat kesukaran
 B = Banyak peserta menjawab
 Js = Jumlah peserta tes

Kriteria tingkat kesukaran tes:

1. Jika P 0,00 – 0,30 maka dikatakan soal sukar.
2. Jika P 0,31 – 0,70 maka dikatakan soal sedang.
3. Jika P 0,71 – 1,00 maka dikatakan soal mudah.

4. Daya Beda Soal

Untuk menentukan daya beda soal digunakan rumus:

$$D = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya beda soal

P_A = Tingkat kesukaran pada kelompok atas

P_B = Tingkat kesukaran pada kelompok bawah

Kriteria daya pembeda soal:

D = 0,00 – 0,20 : Jelek

D = 0,21 – 0,40 : Cukup

D = 0,41 – 0,70 : Baik

D = 0,71 – 1,00 : Baik sekali

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Data

Menurut Sugiyono (2008: 207) menyatakan bahwa “Analisis deskriptif statistik digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

2. Analisis Inferensial

Menurut Sugiyono (2008: 209) menyatakan bahwa Analisis Inferensial “Adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dengan menggunakan uji t dua pihak. Data diolah dengan terlebih dahulu mencari rata-rata hasil belajar siswa dan standar deviasi yaitu melalui uji persyaratan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan homogen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diadakan untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian tiap variabel penelitian, uji yang dipakai adalah uji Liliefors. Menurut Sudjana (2005:466). Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Dengan:

\bar{X} = rata-rata nilai hasil belajar

S = standar deviasi

- 2) Menghitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- 3) Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan dengan oleh $S(Z_i)$, maka

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- 4) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian menentukan harga mutlaknya
- 5) Mengambil harga mutlak yang paling besar dari selisih tersebut, disebut L_{hitung} . Selanjutnya pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dicari harga L_{tabel} pada daftar nilai kritis L untuk uji Liliefors. Kriteria pengujian ini adalah apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Dilakukan uji 2 pihak dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ hipotesis daftar uji dengan statistik.

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}, \text{ atau } F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Variansi dari kelompok lebih besar

S_2^2 = Variansi dari kelompok lebih kecil

3. Uji Hipotesis.

Sugiyono (2008: 257) mengatakan untuk menguji hipotesis digunakan uji t. Karena data kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, maka untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak digunakan rumus uji t, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan:

M = *mean* (rata-rata)

SE = *standard error*

Hipotesis H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau alpha 5% dengan $dk = n - 2$. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis H_0 diterima.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Profil SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak

SMK TARBIYAH ISLAMİYAH terletak di jalan Besar Hamparan Perak Jalan Perintis Kemerdekaan No. 1 Desa Selemak Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Kode Pos 20374, Nomor Telepon / HP 06168737406 / 081361329869. Sekolah ini didirikan pada tahun 1996. Berdirinya SMK ini karena adanya usulan dari masyarakat dan tokoh masyarakat serta pendidik yang merasa bahwa masih membutuhkan sarana pendidikan di tempat tersebut. Dengan profil sebagai berikut:

Nama Sekolah	:SMK Tarbiyah Islamiyah
Nama Kepala Sekolah	:JULKHAIRI SAM, S.Pd
Didirikan Pada	:1996 (BISMEN), 2006 (TR), 2013 (TKJ)
Nomor Identitas Sekolah	:421.15270.PDM.2010/421.5268.PDM.2010
Alamat	:Jalan Perintis Kemerdekaan Simpang Beringin Kec. Hamparan Perak
Kelurahan	:Selemak
Kecamatan	:Hamparan Perak
Kota	:Deli Serdang
Propinsi	:Sumatera Utara
Email	: smktarbiyah1@yahoo.co.id

Sekolah ini terletak ditempat yang strategis dan mudah terjangkau, lingkungan sekolah yang tertata rapi dan asri juga merupakan salah satu faktor pendukung yang membuat para siswa nyaman berada di lingkungan disekolah.

2. Visi dan Misi SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak

a. Visi SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak

Berkualitas, cerdas, trampil, terpercaya serta profesional dalam segala bidang berdasarkan IMTAQ dan IPTAK.

b. Misi SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak

1. Mewujudkan pendidikan yang berkualitas tinggi
2. Mewujudkan pendidikan serta peserta didik yang cerdas dan trampil
3. Mewujudkan pendidikan yang terpercaya dan berstandart internasional
4. Mewujudkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan
5. Mewujudkan pendidikan yang melahirkan manusia yang profesional
6. Mewujudkan pendidikan IMTEK

3. Struktur Organisasi

➤ Yayasan

- | | |
|--------------|--|
| ❖ Ketua | :H. Ishak M.Pd |
| ❖ Sekretaris | :Jamaiyah, S.Pd |
| ❖ Anggota | :Fahrizal Amri Ismar, S.Kom
Dra. Mardiana |

- Komite Sekolah :M. Razali, S.Pd
- Kepala Sekolah :Julkhairi Sam, S.Pd
- Wakil Kepala Sekolah :Yasir Abdi, S.Pd
- PKS III :Efendi, S.Pd
- PKS III :Sangkot Perlindungan Pohan, S.Pd.I
- Bendahara SMK :Veria Handayani, S.Pd
- Tata Usaha
 - ❖ Dian Widya Utami :Ka. Tata Usaha
 - ❖ Veria Handayani, S.Pd :Staf Tata Usaha
 - ❖ Yuli Hardiyanti :Staf Tata Usaha
- Staf Guru

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak, populasi dalam penelitian ini adalah kelas X AK yang terdiri dari satu kelas yang berjumlah 42 orang. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas X SMK.

Desain penelitian ini menggunakan desain *Pre Test Experimental* dengan teknik *one group pre test-post test design* yang artinya sebelum dilakukannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *active learning* tipe *Start With A Question* terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre test*) kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa,

kemudian peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *Start With A Question* dan memberikan materi buku besar, setelah itu peneliti akan memberikan test akhir (*post test*) kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

C. Hasil Penelitian

1. Keaktifan Belajar Siswa Sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning* tipe *Start With A Question* dan Sesudah Model Pembelajaran *Active Learning* tipe *Start With A Question*.

Keaktifan belajar sebelum menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *Start With A Question*.

Dilihat berdasarkan kriteria tingkat keaktifan belajar.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Siswa Kelas X (Sebelum Perlakuan)

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	0 orang	0 %
2	Aktif	7 orang	16,667%
3	Kurang Aktif	18 orang	42,857%
4	Tidak Aktif	17 orang	40,476%
Jumlah		42 orang	100%
Rata-rata			10,619%

Tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan kelas sebelum perlakuan kelas X memiliki rata-rata keaktifan 10,619% serta kategori aktif sebanyak 16,667% (7

orang), kategori kurang aktif 42,857% (18 orang) dan tidak aktif 40,476% (17 orang).

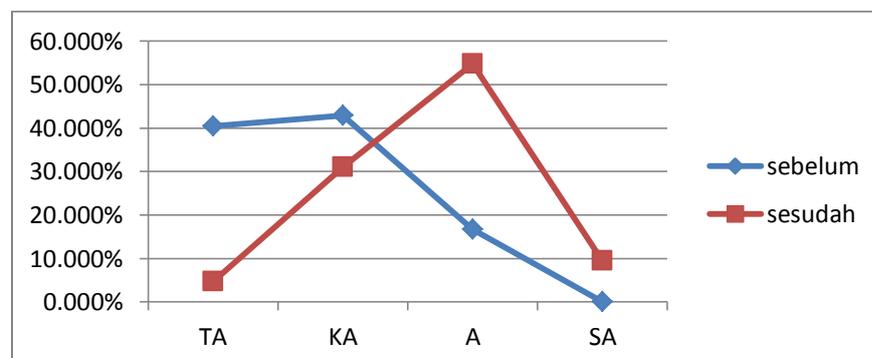
Keaktifan siswa sesudah perlakuan yaitu:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Siswa Kelas X (Sesudah Perlakuan)

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	4 orang	9,524 %
2	Aktif	23 orang	5,4762%
3	Kurang Aktif	13 orang	30,952%
4	Tidak Aktif	2 orang	4,762%
Jumlah		42 orang	100%
Rata-rata			17,333%

Tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan kelas X sesudah perlakuan memiliki rata-rata sebesar 17,333% serta kategori sangat aktif 9,524% (4 orang), aktif 54,762% (23 orang), kurang aktif 30,952% (13 orang) dan tidak aktif 4,762% (2 orang). Hal ini berarti ada peningkatan keaktifan belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *active learning* tipe *Start With A Question*.

Grafik Observasi Keaktifan Siswa Sebelum Perlakuan dan Sesudah Perlakuan.



Gambar 4.1

Grafik Observasi Sebelum Perlakuan dan Sesudah Perlakuan

2. Uji validitas Angket dan Tes

a. Uji Validitas Angket Keaktifan Belajar

Untuk menghitung validitas angket tiap soal digunakan rumus *product*

Moment yaitu:

$$\begin{aligned} N &= 42 & Y &= 2515 \\ \sum X &= 136 & Y^2 &= 152415 \\ \sum X^2 &= 468 & \sum XY &= 8296 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{42 \cdot 8296 - (136)(2515)}{(42(468) - (136)^2)(42(152415) - (2515)^2)} \\ &= \frac{348432 - 342040}{(19656 - 18496)(6401430 - 6325225)} \\ &= \frac{6392}{\sqrt{(1160)(76205)}} \\ &= \frac{6392}{\sqrt{88397800}} \\ &= \frac{6392}{9402,01} = 0,67985 \end{aligned}$$

Hasil uji validitas angket pada sampel sebanyak 42 siswa dengan taraf kebebasan (dk) = n-2 dan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar (0,304). Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,67985. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas maka dapat dikatakan bahwa item angket nomor satu dinyatakan valid dilihat dari $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, yakni $0,6785 > 0,304$. Dengan cara yang sama dilakukan pada setiap soal nomor 2 dengan 20, adapun hasil validitas untuk semua angket ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Angket Keaktifan Belajar Siswa

No Item angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,679855	0,304	Valid
2	0,583586	0,304	Valid
3	0,475307	0,304	Valid
4	0,487984	0,304	Valid
5	0,359186	0,304	Valid
6	0,589999	0,304	Valid
7	0,409002	0,304	Valid
8	0,511014	0,304	Valid
9	0,55835	0,304	Valid
10	0,7776	0,304	Valid
11	0,679855	0,304	Valid
12	0,487984	0,304	Valid
13	0,472108	0,304	Valid
14	0,456306	0,304	Valid
15	0,319878	0,304	Valid
16	0,494407	0,304	Valid
17	0,457511	0,304	Valid
18	0,316051	0,304	Valid
19	0,36285	0,304	Valid
20	0,51193	0,304	Valid

b. Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar

Dari perhitungan 2 soal tes dinyatakan valid semua. Maka untuk perhitungan uji validitas soal nomor satu adalah:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{42 \cdot 170700 - (2110)(3300)}{\sqrt{(42(108900) - (2110)^2)(42(271600) - (3300)^2)}} \\
 &= \frac{7169400 - 6963000}{\sqrt{(4573800 - 4452100)(11407200 - 10890000)}} \\
 &= \frac{206400}{\sqrt{(121700)(517200)}} \\
 &= \frac{206400}{\sqrt{64943240000}} \\
 &= \frac{206400}{250884,91} = 0,822688
 \end{aligned}$$

Hasil uji validitas soal sebanyak 42 siswa sengan taraf kebebasan $dk) = n-2$ dan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar (0,304). Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,822688. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas maka dapat dikatakan bahwa item angket nomor satu dinyatakan valid dilihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$, yakni $0,822688 > 0,304$. Dengan cara yang sama dilakukan pada soal nomor 2, adapun hasil validitas untuk semua angket ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar

No Item Tes	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,822688	0,304	Valid
2	0,908869	0,304	Valid

3. Uji Reabilitas Angket dan Tes

a. Uji Reabilitas Angket

Item angket yang sudah valid akan diuji reabilitas dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right) \\
 &= \left(\frac{42}{42-1} \right) \left(1 - \frac{13,9547}{74,2904} \right) \\
 &= \left(\frac{42}{41} \right) (1 - 0,187) \\
 &= (1,0243) (0,813) \\
 &= 0,832
 \end{aligned}$$

Hasil uji reliabilitas angket pada sampel sebanyak 42 siswa dengan taraf kebebasan ($dk = n-2$) dan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar (0,304). Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan r_{11} sebesar 0,832. berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas maka dapat dikatakan bahwa $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, yakni $0,832 > 0,304$ yang artinya angket tersebut riabel.

b. Uji Reabilitas Instrumen Hasil Belajar

Item soal tes yang sudah valid di uji reabilitas dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right) \\
 &= \left(\frac{42}{42-1} \right) \left(1 - \frac{201,9744}{300,3484} \right)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \left(\frac{42}{41} \right) (1 - 0,672) \\
&= (1,0243) (0,328) \\
&= 0,335
\end{aligned}$$

Hasil uji reliabilitas angket pada sampel sebanyak 42 siswa dengan taraf kebebasan ($dk = n - 2$) dan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar (0,304). Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan r_{11} sebesar 0,335. Berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas maka dapat dikatakan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$, yakni $0,335 > 0,304$ yang artinya angket tersebut riabel.

4. Hasil Skor Angket Keaktifan Belajar Siswa Sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning* tipe *Start With A Question* dan Sesudah Model Pembelajaran *Active Learning* tipe *Start With A Question*.

Hasil skor keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *active learning* tipe *Start With A Question* menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil keaktifan siswa, sehingga dinyatakan bahwa ada peningkatan keaktifan belajar siswa. Data hasil keaktifan siswa terlihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5
Skor Angket Keaktifan Belajar Siswa

No	Nama	Skor sebelum menggunakan metode Learning Start with A Question	Skor sesudah menggunakan metode Learning Start with A Question
1	Adinda Septia Dwi Utami	50	68
2	Anita	52	68
3	Annas Tasya Wahda	60	69
4	Cahaya Rani	43	61

5	Della Fransiska	60	79
6	Dewi Pratiwi	63	62
7	Dewi Tri Artika	50	56
8	Dian Saputri	55	57
9	Dinda Glaudia	57	62
10	Elsya Fitri	50	57
11	Erni Kusuma Ningsih	59	66
12	Fitri Ramadhan Sinuhaji	60	60
13	Hafizatul Munawarah	54	54
14	Henny Della Lestari	68	70
15	Husdiana	60	64
16	Inda Lestari	40	53
17	Intan Nabila	55	57
18	Laila Juma'atun	56	67
19	Linda Mardiana	59	59
20	Lisa Andriana	54	56
21	M. Rifai	54	57
22	M. Ramadhan	60	62
23	Nabila Putri	59	60
24	Novira Anjani	57	61
25	Nurmayani	50	52
26	Nur Indah Sari	59	61
27	Nur Ainun	60	67
28	Nur Hayati	50	60
29	Nurul Apriliani	60	64
30	Nurul Elsa Dewi	65	67
31	Nurul Hidayah	47	49
32	Pratiwi	54	54
33	Putri Widia Astuti	64	65
34	Refianda Saputri	40	48
35	Reva Saputri	58	58
36	Sela Sawitri	50	56
37	Siti Nurhalimah	50	51
38	Siti Nurhaliza	55	56
39	Syafitri Mulya Ningsih	56	62
40	Tia Tania	50	55
41	Yolanda	60	60
42	Zakia	40	45

JUMLAH	2303	2515
Nilai Terendah	40	45
Nilai Tertinggi	68	79
Rata-Rata	54,83333	59,88095
Standart Deviasi	6,61	6,65
Varian	43,6921	44,2225

5. Hasil Belajar Siswa Sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning* tipe *Start With A Question* dan Sesudah Model Pembelajaran *Active Learning* tipe *Start With A Question*

Bedasar kan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data yang menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil sebelum dan sesudah menggunakan model *active learning* tipe *Start With A Question*, sehingga dinyatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Pre Test	Post Tes
1	Adinda Septia Dwi Utami	70	100
2	Anita	60	90
3	Annas Tasya Wahda	70	100
4	Cahaya Rani	0	50
5	Della Fransiska	40	80
6	Dewi Pratiwi	60	100
7	Dewi Tri Artika	60	100
8	Dian Saputri	40	70
9	Dinda Glaudia	70	100
10	Elsya Fitri	60	80
11	Erni Kusuma Ningsih	70	100
12	Fitri Ramadhan Sinuhaji	50	80
13	Hafizatul Munawarah	0	50
14	Henny Della Lestari	0	50

15	Husdiana	80	100
16	Inda Lestari	40	80
17	Intan Nabila	40	70
18	Laila Juma'atun	60	90
19	Linda Mardiana	50	70
20	Lisa Andriana	50	70
21	M. Rifai	60	90
22	M. Ramadhan	70	100
23	Nabila Putri	60	80
24	Novira Anjani	20	60
25	Nurmayani	20	50
26	Nur Indah Sari	40	80
27	Nur Ainun	60	90
28	Nur Hayati	60	70
29	Nurul Apriliani	40	80
30	Nurul Elsa Dewi	40	80
31	Nurul Hidayah	40	50
32	Pratiwi	40	70
33	Putri Widia Astuti	70	100
34	Refianda Saputri	50	90
35	Reva Saputri	50	80
36	Sela Sawitri	50	60
37	Siti Nurhalimah	20	60
38	Siti Nurhaliza	70	100
39	Syafitri Mulya Ningsih	50	80
40	Tia Tania	60	90
41	Yolanda	60	80
42	Zakia	20	40
Jumlah		2020	3310
Rata-Rata		48,09	78,81
Nilai Tertinggi		80	100
Nilai Terendah		0	40
Standart Deviasi		20,15	17,41
Varian		406,0225	303,1081

6. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran item soal nomor satu :

$$B = 13$$

$$J_s = 42$$

$$\begin{aligned} \text{Maka } P &= \frac{B}{J_s} \\ &= \left(\frac{13}{42} \right) = 0,309 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran item soal nomor satu diperoleh tingkat kesukaran 0,309 yang artinya item soal no satu termasuk kriteria sukar. Dengan cara yang sama dilakukan pada soal nomor 2. Adapun tingkat kesukaran soal untuk semua soal dilampirkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Tingkat Kesukaran Instrumen

No Soal	Banyak peserta menjawab (B)	Banyak peserta tes (Js)	$P = \frac{B}{J_s}$	Kriteria	Kategori Soal
1	13	42	0,309	0,00-0,30=Sukar	Sukar
2	13	42	0,309	0,31-0,70=Sedang	Sukar

7. Daya Bada Soal

Daya beda item soal nomor satu:

$$\text{Tingkat kesukaran kelompok atas } (P_A) = 1,75$$

$$\text{Tingkat kesukaran kelompok bawah } (P_B) = 0,047$$

$$\begin{aligned} D &= P_A - P_B \\ &= 1,75 - 0,047 \\ &= 0,953 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan daya beda soal nomor satu diperoleh $D = 0,953$ yang artinya item soal nomor satu termasuk kriteria soal sangat baik. Dengan

cara yang sama dilakukan pada soal nomor 2. Adapun daya beda soal ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Daya Beda Soal

No soal	P_A	P_B	D	Kriteria	Kriteria soal
1	1,75	0,047	0,953	0,41– 0,70 : Baik	Baik Sekali
2	1,61	0	0,61	0,71-1,00: Baiksekali	Baik

D. Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas Keaktifan dan Hasil Belajar

1. Uji Normalitas Keaktifan Belajar

Pengujian normalitas data keaktifan belajar dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors, hasil uji normalitas keaktifan belajar siswa terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Keaktifan belajar

Kegiatan	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Sebelum Perlakuan	0,0543	0,1367	data berdistribusi normal
Sesudah perlakuan	0,1093	0,1367	data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas sebelum perlakuan diperoleh $L_o = 0,0543$, pada tarafnya $\alpha = 0,05$ dan $n = 42$ maka $L_{tabel} 0,1367$. Maka $L_o < L_{tabel}$ ($0,0543 > 0,1367$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data keaktifan belajar sebelum perlakuan berdistribusi normal. Sedangkan setelah perlakuan $L_o =$

-0,1093, maka $L_o < L_{tabel}$ ($0,1093 < 0,1367$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data keaktifan belajar setelah diberi perlakuan berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas keaktifan belajar di sajikan pada lampiran 7.

2. Uji Normalitas Hasil Belajar

Pengujian data normalitas hasil belajar dilakukan dengan menggunakan uji Lilifous, hasil uji normalitas hasil belajar siswa terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Hasil belajar

Kegiatan	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Pre Test	-0,2255	0,1367	data berdistribusi normal
Post Test	-0,1656	0,1367	data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas sebelum perlakuan diperoleh $L_o = -0,2255$ pada tarafnya $\alpha = 0,05$ dan $n = 42$ maka $L_{tabel} = 0,1367$. Maka $L_o < L_{tabel}$ ($-0,2255 < 0,1367$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre test berdistribusi normal. Sedangkan setelah perlakuan $L_o = -0,1659$. Maka $L_o < L_{tabel}$ ($-0,1659 < 0,1367$), sehingga disimpulkan bahwa data post test berdistribusi normal. perhitungan uji normalitas hasil belajar di sajikan pada lampiran 8.

b. Uji Homogenitas Keaktifan dan Hasil Belajar

1. Uji Homogenitas Keaktifan Belajar

Pengujian homogenitas keaktifan belajar dilakukan dengan menggunakan uji varians (F) hasil uji homogenitas keaktifan belajar siswa terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Homogenitas Keaktifan Belajar

Kegiatan	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Sebelum perlakuan	43,6921	1,01	1,72	Homogen
Sesudah perlakuan	44,2225			

Dari tabel di atas perhitungan uji kesamaan varians hasil skor keaktifan belajar sebelum dan sesudah perlakuan dengan $dk = n-1$, maka $42-1 = 41$, untuk dk pembilang 41 dan dk penyebut 40 dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ yaitu 1,72. Jadi diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,34 < 1,72$). Maka dapat disimpulkan bahwa data skor keaktifan belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah homogen. Perhitungan homogenitas keaktifan belajar di sajikan pada lampiran 9.

2. Uji Homogenitas Hasil Belajar

Pengujian homogenitas hasil belajar juga dilakukan dengan menggunakan uji varians (F), hasil uji prestasi belajar siswa terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Uji Homogenitas Hasil Belajar

Kegiatan	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Pre Test	406,0225	1,34	1,72	Homogen
Post Test	303,1081			

Dari hasil perhitungan pada uji kesamaan varians hasil pre test dan post test dengan $dk = n-1$ maka $42-1 = 41$, untuk dk pembilang 41 dan dk penyebut 40 dengan taraf nyata dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ yaitu 1,72. Jadi diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,34 < 1,72$). Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil pre test dan post test adalah homogen. Perhitungan homogenitas hasil belajar di sajikan pada lampiran 10.

c. Uji Hipotesis Keaktifan dan Hasil Belajar

1. Uji Hipotesis Peningkatan Keaktifan Belajar

Telah dapat diketahui bahwa data keaktifan belajar sebelum dan sesudah perlakuan adalah berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen. Maka pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji-t dan hasil perhitungan pada lampiran diperoleh $t_{hitung} = 6,22$ setelah dibandingkan dengan t_{tabel} pada $dk = 41$ taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} 1,683$ dan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,22 > 1,683$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sehingga kesimpulannya adalah “terdapat Dampak Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Start With A Question* terhadap Keaktifan belajar siswa Kelas X SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Uji Hipotesis Peningkatan Hasil Belajar

Telah dapat diketahui bahwa data pre test dan post test adalah berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen.

Maka pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji-t dan hasil perhitungan pada lampiran diperoleh $t_{hitung} = 19,93$ setelah dibandingkan dengan t_{tabel} pada $dk = 40$ taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} 1,683$ dan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($19,93 > 1,683$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sehingga kesimpulannya adalah “terdapat Dampak Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Start With A Question* terhadap Hasil belajar siswa Kelas X SMK BM Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Tahun Ajaran 2016/2017.

E. Pembahasan Analisis Data

1. Peningkatan Keaktifan Belajar dalam Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Start With A Question*

Dari penelitian data keaktifan belajar, sebelum di terapkan model pembelajaran *Active Learning Tipe Start With A Question* hasil keaktifan belajar siswa rendah, namun setelah diterapkan model pembelajaran *Active Learning Tipe Start With A Question* terlihat bahwa siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dilaksanakan terbukti skor rata-rata keaktifan belajar sebelum diterapkan model pembelajaran *Active Learning Tipe Start With A Question* adalah 54,83 namun setelah diterapkan model pembelajaran *Active Learning Tipe Start With A Question* skor rata-rata keaktifan siswa meningkat menjadi 59,88.

2. Peningkatan Hasil Belajar dalam Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Start With A Question*

Dari penelitian data hasil belajar, sebelum diterapkan model *Active Learning Tipe Start With A Question* siswa diberikan pre test terlebih dahulu untuk melihat pengetahuan awal siswa dan hasil belajarnya rendah dengan nilai rata-rata 48,09, namun setelah diterapkan model *Active Learning Tipe Start With A Question* diberi post test untuk melihat adakah perbedaan hasil belajar siswa dan hasilnya mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata menjadi 78,81.

F. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya yang menjadi sumber utama dari keterbatasan suatu penelitian adalah sampel dan instrumen yang digunakan. Sebagai penulis biasa, penulis tidak terlepas dari kesilapan yang disebabkan keterbatasan yang penulis miliki baik secara moral maupun materil. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan proposal, rangkaian pelaksanaan penelitian, dan sampai pengolahan data.

Disamping itu ada keterbatasan lain, yaitu buku literatur, waktu serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Begitu pula keterbatasan tes dan angket yang digunakan jika dilihat dalam penggunaan angket dan tes tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

Didalam melaksanakan penelitian ini, penulis merasakan masih banyak mengalami keterbatasan. Penulisan skripsi ini belumlah dapat dikatakan sempurna, karena masih ada beberapa kendala dan keterbatasan penulis dalam

melakukan penelitian terhadap data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan beberapa faktor yaitu:

1. Bila dilihat dari skor keaktifan dan hasil jawaban siswa, kemungkinan besar banyak siswa yang menyelesaikan angket dan tes dengan kerjasama antar sesama teman.
2. Adanya kemungkinan siswa tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan angket dan tes yang diberikan.
3. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan dalam membuat angket dan tes yang kurang baik, ditambah dengan kurangnya buku-buku pedoman tentang penyusunan tes atau evaluasi, merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan tulisan-tulisan di masa akan datang.

Keterbatasan ini tentunya karena kekurangan pada diri penulis dalam ilmu pengetahuan, literatur, dan waktu serta materi yang tentunya sangat berpengaruh dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi kesimpulan ini adalah sebagai berikut:

1. Dari penelitian yang dilakukan bahwasanya berdasarkan rata-rata hasil observasi keaktifan siswa sebelum perlakuan adalah 10,619. Sedangkan data menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan setelah perlakuan adalah 17,333.
2. Berdasarkan analisis data uji hipotesis peningkatan keaktifan belajar, hasil menunjukkan bahwa adapeningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi melalui metode pembelajaran Active Learning tipe Start With A Question yang mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,22 > 1,683$).
3. Berdasarkan analisis data uji hipotesis peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Active Learning tipe Start With A Question yang mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($19,93 > 1,683$).

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan tersebut , maka penelitian mempunyai beberapa saran:

1. Penggunaan metode pembelajaran Active Learning tipe Start With A Question dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga metode tersebut dapat

dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran akuntansi yang dapat digunakan oleh guru mata pelajaran akuntansi sekolah tersebut.

2. Kepada peneliti lainnya yang ingin menggunakan jenis penelitian yang sama, sebaiknya mencari dua kelas yang mana satu kelas dijadikan sebagai kelas kontrol dan satu kelas lagi dijadikan sebagai kelas eksperimen.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

1. Nama : Yunita
2. Tempat Tanggal lahir : Labuhan Bilik, 9 September 1995
3. Umur : 21 Tahun
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat : Glugur Darat II, Ampera 3 No 14C
7. Orang tua
 - a. Nama Ayah : Marham
 - b. Nama Ibu : Norma Br Hsb
 - c. Alamat : Dusun X perkebunan Ajamu 2

Riwayat Pendidikan

- Tahun 2001- 2007 SD N 112200 Panai Tengah
- Tahun 2007- 2010 SMP N 1 Panai Tengah
- Tahun 2010- 2013 SMA N 1 Bilah Hilir
- Tahun 2013 sampai sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan,

2017

Penulis

Yunita

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2008. *Proses Pendidikan Hasil Belajar*. [http://spesialis torch. Com/conten/ 120/29](http://spesialis.torch.com/conten/120/29). Diakses 20 Desember 2016.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaramah, Syaiful Bahri, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: kencana
- Harti, Dwi, 2009. *Modul Akuntansi IA*. Jakarta : Erlangga
- Hendi. 2004. *Memahami Akuntansi*. Armico.
- Kardiman .2007. *Prinsip-Prinsip Akuntansi I*. Jakarta. Yudhistira.
- Muttaqien, Raisul. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa dan Nusa media.
- Samadhi, Ari. 2005. *Active Learning: Creating excitement in the classroom*. Center for teaching. Active learning (Pembelajaran Aktif). Jurnal Guru.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudijono. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudjana 2006. *Metode Statistika*. Bandung : Penerbit Tarsito.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus . 2004. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Tarsito.
- Thomas, 2006. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: penerbit Nuansa dan Nusa Media.
- Usman, 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yasa, Doantara. 2010. *Metode Pembelajaran Kooperatif*. [http: //ipotesa-wordpress.com/prestasi-belajar](http://ipotesa-wordpress.com/prestasi-belajar) (diakses 29 Desember 2016)

Lampiran 1

Tabel

Observasi Keaktifan Siswa Sebelum Perlakuan

No	Nama Siswa	Aspek Keaktifan								Jlh	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Adinda Septia Dwi Utami	1	2	2	1	3	1	2	3	15	KA
2	Anita	2	1	2	2	1	2	2	3	15	KA
3	Annas Tasya Wahda	2	3	3	2	1	2	2	1	16	A
4	Cahaya Rani	2	2	1	1	1	3	1	1	12	KA
5	Della Fransiska	2	2	1	1	1	2	1	2	12	KA
6	Dewi Pratiwi	2	2	1	1	2	2	2	1	13	KA
7	Dewi Tri Artika	2	2	1	2	1	2	2	2	14	KA
8	Dian Saputri	2	2	1	1	1	3	1	1	12	KA
9	Dinda Glaudia	2	1	1	2	1	3	1	2	13	KA
10	Elsya Fitri	1	2	1	2	1	2	1	1	11	KA
11	Erni Kusuma Ningsih	1	2	1	0	1	1	1	2	9	TA
12	Fitri Ramadhan Sinuhaji	2	2	1	1	1	1	1	1	10	TA
13	Hafizatul Munawarah	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TA
14	Henny Della Lestari	2	1	1	1	2	2	1	1	11	KA
15	Husdiana	2	1	2	1	3	3	2	2	16	A
16	Inda Lestari	1	1	1	1	2	1	1	1	9	TA
17	Intan Nabila	2	2	1	2	2	1	1	2	13	KA
18	Laila Juma'atun	1	2	1	2	1	1	1	2	11	KA
19	Linda Mardiana	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TA
20	Lisa Andriana	2	1	1	1	2	1	1	1	10	TA
21	M. Rifai	2	1	1	1	2	1	1	1	10	TA
22	M. Ramadhan	2	1	2	2	2	3	2	2	16	A
23	Nabila Putri	2	1	2	1	2	1	1	1	11	KA
24	Novira Anjani	2	1	2	1	2	1	1	1	11	KA
25	Nurmayani	2	1	2	1	2	1	1	1	11	KA
26	Nur Indah Sari	1	1	2	1	1	1	1	1	9	TA
27	Nur Ainun	2	1	2	1	2	1	1	1	11	KA
28	Nur Hayati	1	1	2	1	1	1	1	1	9	TA
29	Nurul Apriliani	2	1	2	2	2	2	2	3	16	A
30	Nurul Elsa Dewi	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TA
31	Nurul Hidayah	2	1	1	1	2	1	1	1	10	TA
32	Pratiwi	1	1	1	1	1	1	2	1	9	TA

33	Putri Widia Astuti	2	1	3	2	2	3	1	2	16	A	
34	Refianda Saputri	1	1	2	1	1	1	2	1	10	TA	
35	Reva Saputri	2	1	2	1	2	1	1	1	11	KA	
36	Sela Sawitri	1	1	0	1	1	1	2	1	8	TA	
37	Siti Nurhalimah	2	1	1	1	2	1	1	1	10	TA	
38	Siti Nurhaliza	2	3	2	1	2	2	3	1	16	A	
39	Syafitri Mulya Ningsih	2	2	1	2	3	2	1	3	16	A	
40	Tia Tania	1	1	1	1	1	1	1	1	8	TA	
41	Yolanda	2	1	1	1	2	2	1	1	11	KA	
42	Zakia	1	1	1	1	1	1	2	1	9	TA	
Jumlah		69	58	59	52	66	65	56	59	484		
Rata-Rata		1,619	1,261	1,261	1,142	1,5	1,357	1,238	1,404	10,619		
Persentase siswa Tidak Aktif (TA)										17	Orang	40,476%
persentase siswa Kurang Aktif (KA)										18	Orang	42,857%
Persentase siswa Aktif (A)										7	Orang	16,667%
Persentase siswa Sangat Aktif (SA)										-		-
Jumlah										42	Orang	100%

Keterangan :

A. Kriteria Skor:

- 1 = tidak pernah melakukan
- 2 = di lakukan namun jarang (1X-2X)
- 3 = sering dilakukan (3X)
- 4 = selalu dilakukan (4X)

B. Kriteria Penilaian

- 6-10 : Tidak Aktif baik (TA)
- 11-15 : Kurang Aktif (KA)
- 16-20 : Aktif (A)
- 21-24 : Sangat Aktif (SA)

Lampiran 2

Tabel

Observasi Keaktifan Siswa Sesudah Perlakuan

No	Nama Siswa	Aspek Keaktifan								Jumlah	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Adinda Septia Dwi Utami	2	2	1	2	1	2	1	3	14	KA
2	Anita	2	2	3	2	3	2	2	3	19	A
3	Annas Tasya Wahda	2	3	3	3	3	2	2	1	19	A
4	Cahaya Rani	2	2	2	2	2	1	2	2	15	KA
5	Della Fransiska	2	2	2	3	2	2	2	2	17	A
6	Dewi Pratiwi	3	1	3	2	1	2	1	2	15	KA
7	Dewi Tri Artika	2	2	2	2	2	3	2	3	18	A
8	Dian Saputri	2	2	2	3	2	3	2	3	19	A
9	Dinda Glaudia	3	2	3	4	2	3	2	3	22	SA
10	Elsya Fitri	2	2	4	3	2	3	2	3	21	SA
11	Erni Kusuma Ningsih	2	3	3	2	2	2	1	1	16	A
12	Fitri Ramadhan Sinuhaji	1	2	3	3	2	2	2	2	17	A
13	Hafizatul Munawarah	2	3	3	3	3	3	3	3	23	SA
14	Henny Della Lestari	2	2	3	2	2	2	2	2	17	A
15	Husdiana	3	2	3	3	3	2	3	2	21	SA
16	Inda Lestari	2	2	2	2	3	2		2	15	KA
17	Intan Nabila	1	2	1	2	2	2	2	2	14	KA
18	Laila Juma'atun	3	3	2	2	3	2	2	1	18	A
19	Linda Mardiana	2	2	2	3	2	2	2	3	18	A
20	Lisa Andriana	1	1	1	2	1	2	2	2	12	KA
21	M. Rifai	2	3	2	3	2	3	3	2	20	A
22	M. Ramadhan	1	3	3	3	3	2	2	3	20	A
23	Nabila Putri	3	3	3	2	2	2	2	3	20	A
24	Novira Anjani	2	3	3	2	1	2	2	3	18	A

25	Nurmayani	3	3	3	2	1	2	3	3	20	A
26	Nur Indah Sari	2	3	3	3	1	3	2	3	20	A
27	Nur Ainun	1	3	3	3	2	3	1	3	19	A
28	Nur Hayati	2	2	2	3	2	3	2	2	18	A
29	Nurul Apriliani	3	1	1	3	1	3	2	1	15	KA
30	Nurul Elsa Dewi	1	2	2	1	1	1	1	1	10	TA
31	Nurul Hidayah	2	2	2	2	2	2	2	1	15	KA
32	Pratiwi	1	2	2	3	2	3	1	1	15	KA
33	Putri Widia Astuti	1	3	2	2	2	2	1	2	15	KA
34	Refianda Saputri	2	3	3	2		2	2	3	17	A
35	Reva Saputri	2	3	2	2	1	1	1	3	15	KA
36	Sela Sawitri	3	3	3	3	2	1	3	3	21	SA
37	Siti Nurhalimah	2	3	3	2	2	3	2	3	20	A
38	Siti Nurhaliza	3	2	3	2	1	1	2	2	16	A
39	Syafitri Mulya Ningsih	2	3	2	1	2	3	3	3	19	A
40	Tia Tania	3	2	2	1		2	2	2	14	KA
41	Yolanda	2	2	2	1	2	3	3	2	17	A
42	Zakia	2	2	2	1	2	2	2	1	14	KA
Jumlah		86	98	101	97	77	93	81	95	728	
Rata-Rata		2,048	2,333	2,405	2,31	1,833	2,214	1,929	2,262	17,333	
Persentase siswa Tidak Aktif (TA)										2 orang	4,762%
persentase siswa Kurang Aktif (KA)										13orang	30,952%
Persentase siswa Aktif (A)										23orang	54,762%
Persentase siswa Sangat Aktif (SA)										4 orang	9,524%
Jumlah										42orang	100%

Keterangan :

A. Kriteria Skor:

- 1 = tidak pernah melakukan
- 2 = di lakukan namun jarang (1X-2X)
- 3 = sering dilakukan (3X)
- 4 = selalu dilakukan (4X)

B. Kriteria Penilaian

- 6-10 : Tidak Aktif baik (TA)

11-15 : Kurang Aktif (KA)

16-20 : Aktif (A)

21-24 : Sangat Aktif (SA)

Lampiran 3

Uji Validitas Dan Reabilitas Angket

no	testee/item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	y	Y ²
1	adinda septia dwi utami	4	4	2	3	4	3	2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	68	4624
2	anita	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	68	4624
3	annas tasya wahda	4	4	2	2	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	69	4761
4	cahaya rani	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	61	3721
5	della fransiska	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	6241
6	dewi pratiwi	4	4	2	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	2	4	2	4	62	3844
7	dewi tri artika	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	1	3	2	3	2	56	3136
8	dian saputri	4	2	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	3	0	1	2	3	2	3	4	57	3249
9	dinda glaudia	3	3	2	2	4	4	2	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	62	3844
10	elsya fitri	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	57	3249
11	erni kusuma ningsih	4	4	2	2	3	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	66	4356
12	fitri ramadhan sinuhaji	3	4	2	2	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	2	1	2	4	3	60	3600
13	hafizatul munawarah	2	4	1	2	4	3	1	3	4	4	2	2	2	3	2	2	4	2	4	3	54	2916
14	henny della lestari	4	4	1	1	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	70	4900
15	husdiana	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	64	4096
16	inda lestari	2	2	1	1	3	2	2	3	2	4	2	1	4	3	4	2	3	4	4	4	53	2809
17	intan nabila	4	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	2	4	1	57	3249
18	laila juma'atun	4	4	2	1	4	4	2	3	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	67	4489
19	linda mardiana	4	4	2	1	3	4	2	3	2	3	4	1	4	3	4	1	3	4	3	4	59	3481
20	lisa andriana	2	3	1	1	4	4	1	4	3	4	2	1	2	3	4	2	4	4	4	3	56	3136
21	M. Rifai	4	3	2	2	4	3	2	3	4	3	4	2	2	3	2	2	2	2	4	4	57	3249
22	M. Ramadhan	4	4	3	3	1	3	4	1	3	1	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	62	3844
23	Nabila Putri	2	4	2	2	3	4	2	4	3	4	2	2	4	3	3	3	4	2	4	3	60	3600
24	Novira Anjani	4	4	2	2	2	2	2	1	4	1	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	61	3721

Lampiran 4

Uji validitas dan reabilitas tes

No	Testee/Item	1	2	y	Y ²
1	Adinda Septia Dwi Utami	60	40	100	10000
2	Anita	60	30	90	8100
3	Annas Tasya Wahda	60	40	100	10000
4	Cahaya Rani	40	10	50	2500
5	Della Fransiska	50	30	80	6400
6	Dewi Pratiwi	60	40	100	10000
7	Dewi Tri Artika	60	40	100	10000
8	Dian Saputri	50	20	70	4900
9	Dinda Glaudia	60	40	100	10000
10	Elsya Fitri	50	30	80	6400
11	Erni Kusuma Ningsih	60	40	100	10000
12	Fitri Ramadhan Sinuhaji	50	30	80	6400
13	Hafizatul Munawarah	30	20	50	2500
14	Henny Della Lestari	30	20	50	2500
15	Husdiana	60	40	100	10000
16	Inda Lestari	50	30	80	6400
17	Intan Nabila	50	20	70	4900
18	Laila Juma'atun	50	40	90	8100
19	Linda Mardiana	40	30	70	4900
20	Lisa Andriana	40	30	70	4900
21	M. Rifai	50	30	80	6400
22	M. Ramadhan	60	40	100	10000
23	Nabila Putri	50	30	80	6400
24	Novira Anjani	40	20	60	3600
25	Nurmayani	50	0	50	2500
26	Nur Indah Sari	50	30	80	6400
27	Nur Ainun	50	40	90	8100
28	Nur Hayati	40	30	70	4900
29	Nurul Apriliani	50	30	80	6400
30	Nurul Elsa Dewi	50	30	80	6400
31	Nurul Hidayah	50	0	50	2500
32	Pratiwi	40	30	70	4900
33	Putri Widia Astuti	60	40	100	10000
34	Refianda Saputri	60	30	90	8100
35	Reva Saputri	60	20	80	6400
36	Sela Sawitri	50	10	60	3600
37	Siti Nurhalimah	40	20	60	3600
38	Siti Nurhaliza	60	40	100	10000

39	Syafitri Mulya Ningsih	50	30	80	6400
40	Tia Tania	50	40	90	8100
41	Yolanda	50	30	80	6400
42	Zakia	40	0	40	1600
X		2110	1190	3300	271600
X ²		108900	39100		
XY		170700	100900		
R hitung		0,822688	0,908869		
Status		valid	valid		
Rtabel		0,304	0,304		
Varian butir		70,67364	131,3008		
ΣS_i^2		1,731557			
S_t^2		300,3484			
Reabilitas		1,019			

Lampiran 5

Tingkat kesukaran soal

Responden	1	2	Skor Total
Adinda Septia Dwi Utami	60	40	100
Anita	60	30	90
Annas Tasya Wahda	60	40	100
Cahaya Rani	40	10	50
Della Fransiska	50	30	80
Dewi Pratiwi	60	40	100
Dewi Tri Artika	60	40	100
Dian Saputri	50	20	70
Dinda Glaudia	60	40	100
Elsya Fitri	50	30	80
Erni Kusuma Ningsih	60	40	100
Fitri Ramadhan Sinuhaji	50	30	80
Hafizatul Munawarah	40	0	40
Henny Della Lestari	30	20	50
Husdiana	60	40	100
Inda Lestari	50	30	80
Intan Nabila	50	20	70
Laila Juma'atun	50	40	90
Linda Mardiana	40	30	70
Lisa Andriana	40	30	70
M. Rifai	50	30	80
M. Ramadhan	60	40	100
Nabila Putri	50	30	80
Novira Anjani	40	20	60
Nurmayani	50	0	50
Nur Indah Sari	50	30	80
Nur Ainun	50	40	90
Nur Hayati	40	30	70
Nurul Apriliani	50	30	80
Nurul Elsa Dewi	50	30	80
Nurul Hidayah	50	0	50
Pratiwi	40	30	70
Putri Widia Astuti	60	40	100
Refianda Saputri	60	30	90
Reva Saputri	60	20	80
Sela Sawitri	50	10	60
Siti Nurhalimah	40	20	60
Siti Nurhaliza	60	40	100

Syafitri Mulya Ningsih	50	30	80
Tia Tania	50	40	90
Yolanda	50	30	80
Zakia	40	0	40
Jumlah Benar	13	13	3290
Jumlah Responden	42	42	